

ABSTRACT

Dalam penulisan tugas akhir ini, saya akan membahas tentang pelanggaran bidal yang dilakukan oleh salah satu politikus handal Partai Demokrat, yang bernama Anas Urbaningrum. Dalam *Mata Najwa*, acara bincang-bincang episode *Pesan Anas*, Anas banyak melakukan pelanggaran bidal. Pelanggaran bidal sendiri merupakan salah satu kajian dalam Pragmatik yang merupakan teori dari Herbert Paul Grice.

Di dalam gagasannya, Grice menyatakan bahwa pelanggaran bidal terdiri atas lima macam, yaitu: *flouting the maxims*, *violating the maxims*, *infringing the maxims*, *opting out of the maxims* dan *suspending the maxims*.

Salah satu temuan yang saya dapatkan dalam tugas akhir ini ialah Anas selalu mempraktekkan *flouting the maxims* khususnya *flouting the maxim of manner* dan *quantity*. Hal ini dilakukan Anas dengan beberapa tujuan. Pertama, Anas ingin mengungkapkan kebenaran bahwa dia adalah salah satu korban politik. Kedua, Anas ingin mengungkapkan identitas atau jati diri Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang tidak sebijaksana seperti yang orang pikirkan. Anas tidak membicarakan maksudnya secara langsung, sehingga inti yang ingin dia sampaikan tersembunyi. Dalam hal ini, pendengar membutuhkan pemahaman yang cukup dalam mengenai kejadiannya untuk dapat memahami implikatur ucapan-ucapan Anas.

TABLE OF CONTENTS

TABLE OF CONTENTS	i
ABSTRACT	ii
CHAPTER ONE: INTRODUCTION	1
Background of the Study	1
Statement of the Problem.....	4
Purpose of the Study	5
Method of Research.....	5
Organization of the Thesis.....	5
CHAPTER TWO: THEORETICAL FRAMEWORK	6
CHAPTER THREE: ANALYSIS OF THE USE OF NON-OBSERVANCE OF THE GRICEAN MAXIMS BY ANAS URBANINGRUM TO REVEAL THE FACT THAT HE IS THE VICTIM OF POLITICS	15
CHAPTER FOUR: CONCLUSION	33
BIBLIOGRAPHY	39
APPENDICES	41